

# Socialization Five Steps Wash Hands To Prevent Coronavirus In 8-Year-Old Children

Elisa Fauziah<sup>1</sup>, Dienny Redha Rahmani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [efauziah522@gmail.com](mailto:efauziah522@gmail.com)

## ABSTRACT

*In this activity, handwashing education will be carried out using soap to children in the form of counseling in the room and continued with simulations in the field with guidance on the 5 steps of handwashing. The focus of CTPS activities is 8-year-olds because they are the ones who will be agents of change in the future. Handwashing habits using soap (CTPS) are still to the attention of the world because there are still people who forget to handwash. 8-year-old children have a habit of paying less attention to handwashing behavior, especially in play. Before doing their activities, they do not know how to wash their hands using soap properly and correctly. So that this activity can be considered 100% successful, this is because these children can practice hand washing using soap properly and correctly.*

**Keywords : Socialization, Wash Hands, Children**

---

## PENDAHULUAN

Menurut Hadi (2020) Pandemi adalah suatu wabah penyakit. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dikatakan ketika penyakit baru menyebar ke seluruh dunia melampaui batas dalam pengertian yang paling sederhana, bahwa ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Istilah pandemi menurut KBBI diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Menurut Rohma (2022) banyak orang yang berpikir bahwa mencuci tangan sesering mungkin akan membuang waktu mereka. Padahal, sejumlah virus dan bakteri dapat hidup di permukaan benda dalam waktu yang lama virus ini juga menyerang system pernapasan sehingga dapat menyebabkan gangguan pada infeksi paru-paru berat, system pernapasaan, hingga kematian inilah sebabnya cuci tangan menjadi penting dilakukan, apalagi di masa pandemi Covid.

Ada beberapa hal untuk pencegahan Virus Corona yaitu dengan selalu menjaga jarak minimal 1 meter, vaksin, gunakan masker ketika keluar rumah, melakuka, menutup mulut pakai tisu atau saputangan ketika batuk dan bersin, tidak boleh keluar rumah jika merasa tidak enak badan serta cuci tangan secara rutin memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang mencuci hanya dengan air saja dan tidak menggunakan sabun padahal menurut Nasution et al. (2019) penggunaan sabun sebagai antiseptik akan menghilangkan kuman ditangan dengan daya yang jauh lebih baik dari pada hanya menggunakan air.

Pencegahan dengan cara mencuci tangan menjadi hal yang dominan yang banyak dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini. mencuci tangan dalam waktu 20 detik memakai sabun dipercaya ampuh menghindari penyebaran covid-19. (Adelya Putri, 2021) Sikap dan prilaku mencuci tangan karena selain sederhana, namun jika dilakukan dengan benar pada saat mencuci tangan juga dinilai dengan sangat efisien dalam pencegahan terkena virus covid-19. Menurut Depkes (2008) Mencuci tangan sebuah proses melepas kotoran melalui menggosokkan air dengan sabun keseluruhan permukaan kulit tangan dengan bersih dan ringkas kemudian dibilas dengan air yang mengalir. Menurut Nakoe et al (2020) bahwa Membersihkan tangan dengan air tingkat kemampuan menghilangkan bakteri ditangan bisa berbeda, sehingga dalam hal ini jika hanya di cuci dengan air, bakteri yang akan keluar hanya sedikit, sedangkan sabun dapat mengeluarkan banyak bakteri dikarena dalam sabun terdapat bahan khusus yang dapat mengendalikan bakteri yang ada

pada tangan, dalam hal ini terdapat beberapa bahan aktif yang terkandung dalam sabun cuci tangan yaitu emollient, alcohol, triclosan, triclocarban, triclocarban, dan lainnya.

Menurut Budi et al., (2021) Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). CTPS ini didefinisikan sebagai salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit.

## METODE

Sosialisasi dalam bentuk edukasi dan evaluasi. Bentuk edukasi kesehatan terkait mencuci tangan yang baik dan benar dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Menurut Anitah (2009) satu di antara media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media poster. Poster adalah media visual yang dapat dipergunakan guna mentransfer pesan atau materi dalam bentuk gambar, warna, dan tulisan (dalam Adista & Yulvia, 2021). Poster yang digunakan berupa edukasi tentang langkah cuci tangan yang tepat menurut WHO, paparan materi tentang kuman apa yang ada di tangan manusia, penyakit apa saja yang bisa ditularkan lewat tangan, dan kapan kita harus melakukan cuci tangan. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan mengizinkan setiap anak mencuci tangan sesuai materi yang telah diajarkan. Adapun untuk mitra pengabdian pada pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 8 tahun desa Tatah Alayung, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Adapun langkah yang dilakukan pertama kali adalah tahap survey lokasi. Menurut Hasanah & Dwi (2020) Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah anak yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati perilaku cuci tangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Selain itu dilakukan kontrak waktu dengan pihak Desa untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, dengan protokol kesehatan. Langkah kedua adalah tahap penyuluhan/sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di ruangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Tatah Layung dengan cara memberikan penjelasan langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Setelah memberikan pemaparan materi, anak di uji secara bergantian untuk melakukan cuci tangan sebagaimana yang sudah dipaparkan tadi. Sedangkan bahan materi yang digunakan berupa poster.

Lima langkah cuci tangan :

Pertama, basahi seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.



Sumber : (P2PTM kemenkes RI, 2018)

Kedua, Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari



Sumber : (P2PTM kemenkes RI, 2018)

Ketiga, Bersihkan bagian bawah kuku-kuku



Sumber : (P2PTM kemenkes RI, 2018)

Keempat bilas tangan dengan air bersih mengalir



Sumber : (P2PTM kemenkes RI, 2018)

Kelima Keringkan tangan dengan handuk/ tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan.



Sumber : (P2PTM kemenkes RI, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi cuci tangan dengan sasaran anak-anak umur 8 tahun di desa Tatah Alayung, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, kegiatan ini bertujuan supaya anak-anak terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat terutama di musim pandemi saat ini, untuk itu perlu adanya pencegahan extra dimulai dari hal kecil yakni mencuci tangan. Karena mencuci tangan merupakan langkah yang sangat sederhana dalam upaya menghindari penyebaran Covid-19, Tangan merupakan bagian tubuh yang harus selalu diperhatikan kebersihannya karena tak jarang menyentuh benda-benda di sekitar. Menurut (Susantiningsih, 2018) Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan mikroorganisme sementara yang mungkin ditularkan ke orang lain dan mencuci tangan merupakan tindakan yang paling efektif untuk mencegah dan mengendalikan adanya infeksi nosokomial

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan hasil yang diperoleh melalui pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan mengenai langkah cuci tangan yang benar menurut WHO. Anak-anak yang mendengarkan penjelasan terkait langkah-langkah dalam mencuci tangan sangat antusias sehingga dalam sekali penjelasan mereka mengingat serta memahaminya. Pada saat sosialisasi diawal ketika ditanya anak masih kebingungan dalam melakukan Langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, namun setelah sosialisasi selesai ketika dimintai ulang untuk menyebutkan Langkah-langkahnya anak menyebutkannya dengan benar sesuai dengan WHO. Setelah menyebutkan ulang anak diminta untuk praktek mencuci tangan satu-persatu.

Satu minggu setelah sosialisasi peneliti kembali lagi mendatangi anak-anak yang sempat diberi edukasi terkait langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, untuk menanyakan apakah edukasi yang sudah diberikan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari sosialisasi ini hanya 70% dalam pengaplikasiannya karena anak masih mencuci tangan hanya dengan air saja dan anak masih terkadang mereka juga tidak mencuci tangan ketika memakan jajan diluar. . Data ini didapatkan dari evaluasi yang dilakukan dengan observasi serta wawancara yang dilakukan kepada anak pada peserta pengabdian masyarakat tersebut. Dari 2 anak peserta kegiatan, 1 diantaranya secara konsisten menerapkan cuci tangan yang baik dan benar, sedangkan 1 lagi tidak menerapkan mencuci tangan. Menurut Azman (2015) ada beberapa faktor yang membuat anak tidak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan diantaranya yaitu :

1. Sikap

Dimana sikap yang menunjukkan pada seseorang bahwa respon tertutup terhadap stimulus atau objek, baik itu eksternal maupun internal sehingga pengaplikasiannya tidak dapat dilihat secara langsung namun hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut

2. Pengetahuan

Pengetahuan yang masih sangat minim terhadap pentingnya mencuci tangan

3. Motivasi

Kurangnya motivasi untuk terkait pentingnya mencuci tangan sehingga tidak adanya dorongan untuk melakukannya.



Gambar 1. anak-anak antusias mendengarkan pemaparan materi



Gambar 2. kegiatan foto bersama dengan anak-anak setelah selesai pembahasan



Gambar 3. evaluasi dalam mencuci tangan dengan benar sesuai WHO.

## KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dalam mencuci tangan yang sesuai melalui sosialisasi langkah cuci tangan ini sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dan masyarakat di Desa Tata Layung mudah memahami sosialisasi yang diberikan melalui media poster sehingga mereka dapat menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Serta mereka sangat terbuka dengan masukan yang diberikan untuk kebermanfaatannya bersama. Perilaku mencuci tangan anak usia sekolah di Desa Tata Layung berada pada kategori baik, dengan penggunaan fasilitas cuci tangan di setiap kamar mandi dan yang kedua menggunakan air mengalir dari kran. Mencuci tangan merupakan tindakan pencegahan yang murah, namun efektif untuk menurunkan penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan (misalnya terkena penyakit diare).

## PENGHARGAAN

Penghargaan sebesar-besarnya diberikan kepada masyarakat Desa Tata Layung, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan yang sudah membantu lancarnya kegiatan pengabdian masyarakat. Apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Nurhastuti, & Utami, S. I. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN KHUSUS*, 9, 9–13.
- Nasution, E. S., Pertiwi, D., & Nugraha, S. E. (2019). Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Masyarakat Sehat di SMA Negeri 2 Sibolga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 129–132
- Rohma, W. M. (2022). The relationship of facilities provision with hand washing behavior in early adolescents during the Covid-19 pandemic Abstract. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 16, 123–129.
- Azman, M. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG PADA ANAK SEKOLAH Related papers*. 13(2).
- Hadi, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Pandemi COVID 19. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(2), 75-81.
- Depkes RI. 2008. Pedoman Umum Pengelolaan Kegiatan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Ditjen PPM & PL, Jakarta.
- P2PT, Kemenkes RI. (2018). 5 langkah cuci tangan pakai sabun. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>
- Anitah, S. (2009). Media pembelajaran. Surakarta: Yuma Presindo

- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2019). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2)
- Purwandari, R., Ardiana A., Wantiyah (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*. ISSN: 2086-3071. Juli 2013: 122 - 130Versi online n/ URL: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>. Vol 4, No 2
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).